



PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DENGAN MEDIA MAPPING DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS XI SMA

Oktavia Dewita Marbun· Juni Agus Simaremare· Martua Raynhat Sitanggang Gusar
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: oktavia.dewitamarbun@student.uhn.ac.id, juni.simaremare@uhn.ac.id,
martua.gusar@uhn.ac.id

Diterima: 13/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital terhadap kemampuan pemahaman teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel penelitian ini adalah 26 siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah penerapan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks eksposisi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui kegiatan analisis, diskusi, serta pemetaan gagasan menggunakan peta konsep digital. Media Mapping Digital membantu siswa memvisualisasikan hubungan antar gagasan dalam teks sehingga mempermudah mereka memahami isi dan struktur teks eksposisi secara sistematis. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital terhadap kemampuan pemahaman teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi.

Kata Kunci: *Deep Learning, Mapping Digital, Pemahaman Teks Eksposisi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Deep Learning approach assisted by Digital Mapping media on the exposition text comprehension skills of eleventh-grade students at Santo Paulus Senior High School Medan. This study employed a quantitative method with an experimental approach. The research design used was the One-Group Pretest–Posttest Design, in which a single group of participants was given a pretest before the treatment and a posttest after the treatment without a comparison group. The sample consisted of 26 eleventh-grade students from Santo Paulus Senior High School Medan. Data were collected through a pretest to measure students' initial comprehension before the treatment and a posttest administered after the implementation of the Deep Learning approach supported by Digital Mapping media. The findings indicated that the use of the Deep Learning approach with Digital Mapping media



improved students' exposition text comprehension skills. This improvement was reflected in the students' posttest results following learning activities that emphasized deep understanding through analysis, discussion, and concept mapping using digital mind maps. The Digital Mapping media enabled students to visualize relationships among ideas within the text, thereby facilitating a more systematic understanding of the content and structure of exposition texts. Based on the data analysis, it can be concluded that the Deep Learning approach assisted by Digital Mapping media had a statistically significant effect on the exposition text comprehension skills of eleventh-grade students at Santo Paulus Senior High School Medan. Therefore, this instructional approach can serve as an effective alternative learning strategy for enhancing students' comprehension of exposition texts.

Keywords: *Deep Learning, Digital Mapping, Exposition Text Comprehension, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif sehingga peserta didik mampu membangun pemahamannya secara mandiri (Muslim et al., 2022). Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, pembelajaran juga dituntut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif (Tiyas & Wardhani, 2024).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas, kemampuan memahami bacaan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali informasi, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna, menghubungkan gagasan, serta menginterpretasikan isi bacaan secara kritis (Harianto, 2020). Salah satu materi yang memerlukan kemampuan tersebut adalah teks eksposisi karena teks ini menyajikan informasi secara logis, sistematis, dan argumentatif sehingga menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, menemukan gagasan utama, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat (Marta & Alqo, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAS Santo Paulus Medan, diketahui bahwa kemampuan memahami teks eksposisi siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dari hasil penilaian awal, diperoleh bahwa di kelas XI-1 (kelas eksperimen) terdapat 10 siswa (40%) yang mencapai nilai ≥ 75 dari total 26 siswa, sedangkan 16 siswa (60%) masih berada di bawah KKM. Sementara itu, di kelas XI-2 hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai KKM, sedangkan 17 siswa (66,7%) belum mencapai standar ketuntasan. Data ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pemahaman teks eksposisi siswa masih rendah di kedua kelas.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman belum berkembang secara optimal. Pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengonstruksi pengetahuan cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang bersifat dangkal dan berorientasi pada hafalan (Fitriani & Santiani, 2025). Di sisi lain, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka semakin menuntut adanya proses belajar yang mampu mengembangkan pemahaman



konseptual secara lebih mendalam melalui aktivitas belajar yang aktif dan kontekstual (Ketut & Adnyana, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan menekankan proses memahami konsep secara mendalam, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menerapkan pengetahuan tersebut pada berbagai konteks kehidupan (Mystakidis, 2021). Pembelajaran yang menerapkan prinsip *Deep Learning* juga diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya mengingat materi, tetapi mampu menginterpretasikan, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan secara reflektif (Rahmandani et al., 2025).

Penerapan pendekatan *Deep Learning* akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses berpikir peserta didik. Media pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Faiza & Wardhani, 2024). Salah satu media yang relevan digunakan adalah *Digital Mapping* karena mampu membantu peserta didik memvisualisasikan hubungan antarkonsep sehingga proses memahami informasi menjadi lebih sistematis (Winata & Rahmat, 2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran teks eksposisi juga dinilai dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas analisis, sintesis, dan pengorganisasian informasi secara lebih terstruktur (Ramadhani et al., 2024).

Pendekatan *Deep Learning* yang dipadukan dengan media *Digital Mapping* memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan tersebut juga sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas proses belajar sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara komprehensif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai jenis teks (Salamah, 2025). Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *Digital Mapping* dipandang layak dikaji sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas XI SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Deep Learning* dengan media *Digital Mapping* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman bacaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *Digital Mapping* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami teks eksposisi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pemahaman teks eksposisi yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami teks eksposisi, meliputi kemampuan mengidentifikasi struktur teks, menemukan gagasan utama, memahami isi teks, menganalisis hubungan antargagasan, serta menarik simpulan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital, dan pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan, diperoleh data mengenai kemampuan memahami teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital. Data diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa. Penilaian kemampuan memahami teks eksposisi dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur teks, menemukan gagasan utama, memahami isi teks, menganalisis hubungan antargagasan, serta menarik simpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital. Berikut merupakan hasil penelitian yang meliputi kemampuan memahami teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta pengaruh pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa.

Hasil

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital. Data tersebut disusun ke dalam distribusi frekuensi untuk mengetahui sebaran nilai siswa pada setiap rentang kelas. Adapun distribusi nilai pretest siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Kelas Pretest

No	Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40–44	5	19,23
2	46–52	7	26,92
3	53–56	5	19,23
4	57–63	3	11,54

5	64–69	4	15,38
6	70–76	2	7,69
Jumlah		26	100,00

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 46–52 dengan persentase 26,92%, sedangkan jumlah siswa paling sedikit berada pada rentang 70–76, yaitu 7,69%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi masih didominasi kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi, struktur, dan hubungan antargagasan dalam teks secara optimal sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan media *Mapping Digital*.

Data posttest diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan media *Mapping Digital*. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest kemudian disusun ke dalam distribusi frekuensi untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah penggunaan pendekatan tersebut.

Tabel 2. Rentang Kelas Posttest

No	Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60–64	5	19,23
2	65–68	2	7,69
3	69–74	2	7,69
4	75–79	8	30,77
5	80–84	4	15,38
6	85–89	2	7,69
7	90–94	3	11,54
Jumlah		26	100,00

Berdasarkan Tabel 2, distribusi nilai siswa setelah perlakuan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Rentang nilai 75–79 menjadi kategori dengan frekuensi tertinggi, yaitu 30,77%, diikuti rentang 60–64 sebesar 19,23%. Selain itu, mulai muncul siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80–94, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *Mapping Digital*. Pergeseran distribusi nilai tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Pretest	0,1179	0,173	Normal
Posttest	0,1458	0,173	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Lhitung pada data pretest sebesar 0,1179 dan pada data posttest sebesar 0,1458, sedangkan nilai Ltabel sebesar 0,173. Karena nilai Lhitung < Ltabel pada kedua kelompok data, maka data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara data pretest dan posttest. Hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Fhitung	Ftabel	Keterangan
1,24	1,96	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,24, sedangkan nilai Ftabel sebesar 1,96 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai Fhitung yang lebih kecil daripada Ftabel menunjukkan bahwa varians data penelitian bersifat homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	thitung	ttabel	Keputusan
55,07	75,85	8,79	2,06	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai thitung sebesar 8,79, sedangkan ttabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai thitung > ttabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning dengan media Mapping Digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Peningkatan tersebut juga terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 55,07 pada saat pretest menjadi 75,85 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dengan media *Mapping Digital* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 55,07 pada pretest menjadi 75,85 pada posttest mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar mampu meningkatkan kualitas pemahaman terhadap isi bacaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami teks tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima siswa, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut diproses secara aktif melalui kegiatan analisis, pengorganisasian, dan refleksi selama pembelajaran.

Peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mendorong siswa membangun pengetahuan secara lebih bermakna daripada sekadar menghafal informasi. Ketika siswa diarahkan untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, proses memahami struktur, isi, serta hubungan



antargagasan dalam teks berlangsung lebih mendalam. Kondisi tersebut selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan kognitif tinggi sehingga peserta didik mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih kuat (Arif et al., 2025). Proses belajar yang berorientasi pada pemecahan masalah dan eksplorasi konsep juga memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis ketika memahami informasi yang terdapat dalam teks (Herliani, 2025).

Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan media *Mapping Digital* sebagai sarana untuk memvisualisasikan hubungan antargagasan dalam teks eksposisi. Penyajian informasi dalam bentuk peta konsep membantu siswa mengorganisasi ide pokok dan ide pendukung secara lebih sistematis sehingga proses memahami isi bacaan menjadi lebih mudah. Visualisasi tersebut mengurangi beban kognitif siswa ketika harus menghubungkan berbagai informasi yang tersebar di dalam teks. Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi berpikir yang memudahkan siswa membangun keterkaitan antar konsep secara utuh (Saputri et al., 2025). Kondisi ini turut memperkuat efektivitas pemetaan konsep sebagai sarana meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar peserta didik (Aulia et al., 2025).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk aktif mengonstruksi pengetahuan selama proses pembelajaran. Aktivitas membaca, mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan isi bacaan, kemudian menyusunnya kembali ke dalam bentuk peta konsep mendorong siswa melakukan pengolahan informasi secara berulang. Pengalaman belajar seperti ini membuat pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bertahan dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi, melainkan pada pembentukan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi. Karakteristik tersebut sejalan dengan implementasi pembelajaran *Deep Learning* yang terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar ketika dipadukan dengan media pembelajaran digital (Siregar et al., 2025).

Peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi juga menunjukkan bahwa visualisasi informasi membantu siswa mengenali struktur teks secara lebih jelas. Hubungan antara tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dapat dipahami melalui susunan konsep yang terorganisasi sehingga siswa lebih mudah menentukan gagasan utama maupun menyusun simpulan bacaan. Kemampuan tersebut merupakan indikator penting dalam pemahaman membaca karena siswa tidak hanya mengenali isi teks secara literal, tetapi juga mampu melihat hubungan logis antarbagian teks. Efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman bacaan menunjukkan bahwa penyusunan informasi secara visual mampu memperkuat proses berpikir analitis selama kegiatan membaca (Noorliana, 2023). Selain itu, penguatan kemampuan memahami struktur bacaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman teks eksposisi secara menyeluruh (Sholichah & Suhartono, 2025).

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan dan media secara bersamaan menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan penggunaan salah satu komponen secara terpisah. Pendekatan *Deep Learning* menyediakan kerangka pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa, sedangkan *Mapping Digital* berfungsi sebagai alat yang mempermudah proses pengorganisasian informasi. Kombinasi keduanya menciptakan pembelajaran yang lebih sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi



menjadi lebih komprehensif. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif yang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung (Subiyantoro, 2023).

Di sisi lain, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan memahami teks eksposisi berkembang ketika siswa diberi kesempatan mengolah informasi secara aktif melalui representasi visual. Penyusunan konsep dalam bentuk peta pikiran membantu siswa menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan proses mengingat dan memahami isi bacaan. Temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami teks sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis peserta didik (Maelasari, 2020). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi teks eksposisi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Gusrita, 2021). Oleh karena itu, pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *Mapping Digital* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dengan media *Mapping Digital* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas XI SMAS Santo Paulus Medan. Pendekatan ini mampu membantu siswa memahami struktur dan isi teks secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dalam menganalisis, menghubungkan, serta mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk visual yang sistematis.

Pemanfaatan *Mapping Digital* dalam pembelajaran juga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermakna karena memudahkan siswa dalam mengidentifikasi hubungan antargagasan dan menyusun pemahaman secara logis. Integrasi pendekatan *Deep Learning* dengan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, berpusat pada siswa, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks eksposisi. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *Mapping Digital* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N. M., Parawansyah, I. M., Huda, H. F., & Zulfahmi, N. M. (2025). Strategies to Develop Students' Learning Interest Through a Deep Learning Approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Aulia, A. R., Wangid, M. N., & Basuki, A. (2025). Keefektifan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.7>



- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media pembelajaran abad 21: Membangun generasi digital yang adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1211>
- Fitriani, A., & Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.192>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Herliani, Y. (2025). Penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis deep learning untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Profita Kota Bandung dalam menganalisis teks negosiasi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 273-282. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i1.2310>
- Ketut, I., & Adnyana, S. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1). <https://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/view/5304>
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>
- Marta, F., & Alqo, D. S. (2022). Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA: Pendekatan Dua Bahasa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 53-64. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.13>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Noorliana, N. (2023). Efektivitas Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas X MIPA di MAN 1 Hulu Sungai Utara. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i2.2369>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 769-781. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4896>
- Ramadhani, I., Ali, A., Kartika, R., & Soraya, R. (2024). Implementasi E-Modul Flippingbook pada Materi Teks Eksposisi untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Siswa



- Kelas X SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2), 126-130. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i2.1398>
- Salamah, U. (2025). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kontektstual Dengan Pendekatan Deep Learning. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2), 167-185. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2021>
- Saputri, R. A., Syahrani, A., & Haliq, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 318-332. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24917>
- Sholichah, I. M. A., & Suhartono, S. (2025). Keefektifan Teknik Membaca Intensif Terhadap Pemahaman Bacaan Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii-B Smp Semen Gresik. *Bapala*, 12(2), 575-587. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/72324>
- Siregar, F. D., Adrianto, I., Siagian, Y. A., Azizi, M. F., & Siregar, B. H. (2025). Pengaruh pendekatan deep learning berbantuan media PPT interaktif berbasis GeoGebra terhadap hasil belajar trigonometri siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9(2), 95-104. <https://doi.org/10.21009/jrpms.092.10>
- Subiyantoro, S. (2023). Exploring Teachers' Perspectives on their Role in Facilitating Project-Based Learning: A Comparative Study of Elementary, Middle, and High School. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2973-2980. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.825>
- Tiyas, S. W., & Wardhani, I. S. (2024). Model Pembelajaran Inovatif: Trend Pembelajaran Jaman Sekarang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i11.874>
- Winata, F. B. G., & Rahmat, R. (2022, January). Digital mind mapping learning model to increase student creativity. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* (pp. 101-106). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.018>